

**ANALISIS KELAYAKAN DAN STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA PUPUK
KOMPOS MEREK KETAPA DI DESA RANDOTONDA
KABUPATEN ENDE**

Willybrordus Lanamana^{1,*}), Laurentius Dominicus Gadi Djou²) Kristono Yohanes Fowo³)
Yohanes Pande⁴)

^{1,3})Dosen Pada Fakultas Pertanian Universitas Flores

²)Dosen Pada Fakultas Ekonomi Universitas Flores

³)Dosen Pada Fakultas Hukum Universitas Flores

Jalan Sam Ratulangi XX Paupire, Ende, Nusa Tenggara Timur

^{*})Wlanamana@yahoo.com

ABSTRACT

Feasibility Analysis and Business Development Strategy of KETAPA Brand Compost Fertilizer in Randotonda Village Ende District. This study aims to analyze the feasibility of the KETAPA brand compost business, and to formulate a development strategy. The research was conducted on farmer groups and livestock groups in Randotonda Village. Labor involved in production and marketing activities 10 people. This research is a population research. Analysis tools, R/C ratio, B/C ratio, ROI and SWOT. The KETAPA brand compost business is feasible; R/C ratio > 1, B/C ratio value is 0.25. The ROI value is 26%, the amount of return on investment (ROI) is in a pretty good category. Based on the SWOT analysis, the choice of development strategy is a progressive strategy or an SO strategy. Activities include; building promotion and marketing networks with farmer groups “GAPOKTAN” and Field Extension Officers throughout the district as well as conducting online marketing.

Key words: *Compost Fertilizer, Business Feasibility, Development Strategy*

PENDAHULUAN

Pupuk merupakan salah satu faktor produksi penting yang menjadi perhatian serius dari petani dan pemerhati pertanian, hal ini berkaitan dengan ketersediaan dan kemampuan petani untuk mendapatkan pupuk tersebut. Dalam pelaksanaan program intensifikasi pertanian yang ditandai dengan keterbatasan lahan pertanian, ketersediaan pupuk ditingkat petani menjadi suatu keharusan, diharapkan

dapat mendorong peningkatan produktivitas pertanian melalui program intensifikasi faktor produksi pupuk memberi kontribusi 20 persen dalam peningkatan produktivitas khususnya pada komoditas padi, sehingga pada tahun 1984 secara nasional Indonesia berhasil mencapai swasembada pangan (Prasetyo & Prasetyo, 2016).

Penggunaan pupuk anorganik dibidang pertanian pada tahun 1990-an masih

dianggap sebagai jalan keluar yang efektif untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian, namun jika terus digunakan dalam jangka panjang secara perlahan akan merusak struktur tanah, dan memberi dampak negatif pada lingkungan (Samosir & Arif, 2022). Pupuk anorganik memiliki unsur hara yang cukup banyak, dan cepat terurai, namun kini mulai sulit didapatkan, dan mahal. Untuk itu perlu kombinasi dalam penggunaannya antara pupuk anorganik dan pupuk organik. Diharapkan dengan kombinasi tersebut penggunaan pupuk anorganik lebih efisien. Beberapa tahun terakhir muncul kesadaran dari sekelompok pemerhati pertanian dan petani akan pengaruh negatif penggunaan pupuk kimia bagi lingkungan, sehingga cukup banyak petani beralih dari pertanian konvensional ke pertanian organik. Penggunaan pupuk organik mampu mendorong terciptanya produk pertanian yang sehat dan biaya yang minimal (Anwar *et al.*, 2022).

Pupuk organik diproses dari limbah pertanian dan ternak (Ernanda *et al.*, 2022). Lazimnya pupuk organik dikenal memiliki dua jenis, padat dan cair. Secara teoritis Pupuk organik membantu memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah. Usaha tani yang memanfaatkan pupuk kompos dan bokashi untuk meningkatkan kesuburan tanah, secara ekonomis lebih menguntungkan jika hanya menggunakan

pupuk anorganik (Jamil *et al.*, 2018). Pupuk kompos lebih efisien dalam membantu kesuburan tanah (Syahdan *et al.*, 2022). Pupuk organik membantu menambah unsur hara tanaman, tanah menjadi lebih gembur, dan tekstur tanah menjadi lebih baik (Ernanda *et al.*, 2022).

Hasil observasi di Kabupaten Ende menunjukkan bahwa, ketika permintaan pupuk cukup tinggi ditingkat petani, ketersediaan pupuk mengalami kelangkaan di pasar, hal ini pada akhirnya berdampak pada pemenuhan kebutuhan pupuk ditingkat petani. Untuk itu kelompok tani atau ternak perlu diberi pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan pupuk organik. Bahan yang digunakan yaitu dengan memanfaatkan bahan lokal yang berada di desa.

Propinsi NTT dan Kabupaten Ende khususnya, merupakan daerah pertanian lahan kering, dimana sektor pertanian memberi kontribusi terbesar pada PDRB Kabupaten Ende dan sebagai penopang kebutuhan pangan ditingkat rumah tangga masyarakat. Untuk mewujudkan komitmen ini, Universitas Flores bersama Kemdikbudristek Jakarta, memperkenalkan pupuk kompos kepada mitra di Desa. Melalui pupuk kompos diharapkan dapat meningkatkan kesuburan tanah (Ceunfin & Bere, 2022). Kegiatan yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat, selama 3 tahun. Metode yang

Lanamana: Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha pupuk kompos merek KETAPA

digunakan penyuluhan dan pelatihan. Ketersediaan bahan baku yang cukup banyak di desa membantu dalam keberlanjutan proses produksi. Pupuk organik yang diproduksi oleh kelompok tani dan ternak diharapkan dapat dipasarkan.

Pupuk kompos telah memiliki izin lokasi dan izin usaha, sejak diproduksi dari tahun 2020. Merk produk disepakati melalui diskusi bersama anggota kelompok tani dengan merk “KETAPA”. Produksi tahun 2020 digunakan untuk pemenuhan pupuk organik ditingkat anggota kelompok tani, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 diproduksi untuk dipasarkan. Tahun 2022 jumlah produksi sebanyak 1.250 kemasan, berat setiap kemasan 2 kg, harga jual Rp. 5000.-

Beberapa tahun terakhir, pupuk organik memiliki prospek usaha yang cukup menjanjikan (Saptaria *et al.*, 2018), hal ini dipengaruhi oleh kesadaran masyarakat akan produk pertanian yang sehat, aman dikonsumsi dan ramah lingkungan. Walaupun memiliki prospek yang cukup baik, namun perlu dilakukan analisis kelayakan usaha pupuk kompos. untuk menemukan daya tahan, keberlanjutan dan manfaat secara ekonomis, serta strategi pengembangannya. Strategi pengembangan membantu dalam mendisain rencana kegiatan baik jangka pendek maupun menengah (Pratama,

2020). Analisis kelayakan usaha membantu memperkecil resiko dan memperkirakan keuntungan yang akan diperoleh. (Pandey *et al.*, 2022). Prediksi usaha pupuk kompos perlu dilakukan sejak awal berdiri, apakah usaha ini lebih menguntungkan jika dibandingkan dengan resiko usahanya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan dan strategi pengembangan pupuk kompos merek KETAPA.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Oktober - Nopember 2022 pada kelompok tani dan kelompok ternak di Desa Randotonda. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan di lokasi penelitian sedang berlangsung kegiatan pengabdian kerjasama Kemdikbudristek Jakarta dengan Uniflor, selama 3 tahun (2020 – 2022). Salah satu aktivitas yang dilakukan penyuluhan, pelatihan dan pendampingan pembuatan pupuk kompos, baik untuk pemenuhan kebutuhan petani di desa, maupun untuk dijual dengan merk “KETAPA”. Populasi dalam penelitian ini, ketua dan anggota kelompok tani dan ternak berjumlah 45 orang, berhubung populasi terbatas, maka semuanya orang merupakan responden. Studi ini merupakan penelitian populasi. Data primer ditemukan melalui wawancara dan observasi dengan Ketua dan anggota kelompok tani dan

ternak. Format wawancara disiapkan untuk membantu dalam proses wawancara sehingga lebih terarah, didukung kuesioner untuk mendapatkan data tentang aspek kelayakan finansial dan non-finansial. Metode observasi yang dikumpulkan berkaitan dengan pengamatan dalam proses pembuatan pupuk kompos. Data sekunder berupa studi literatur dan artikel. Analisis data yang dilakukan

a. Pendapatan: Rumus $TR = P \cdot Q$

Keterangan:

TR = Pendapatan pupuk kompos merek KETAPA (Rp)

Q = Total pupuk kompos merek KETAPA yang terjual (Kg)

P = Harga jual pupuk kompos merek KETAPA (Rp)

b. Keuntungan: Rumus; $\Pi = TR - TC$

Keterangan:

Π = Keuntungan usaha pupuk kompos merek KETAPA

TR = Total *revenue*/penerimaan usaha pupuk kompos merek KETAPA

TC = Biaya total usaha pupuk kompos merek KETAPA

c. Analisis R/C Ratio

Analisis kelayakan usaha pupuk kompos merek KETAPA, menggunakan R/C ratio; Kriteria yang digunakan R/C ratio > 1 :

1. R/C ratio = $\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya}}$

. Dengan ketentuan:

a) $R/C > 1$ = Layak / Untung

b) $R/C = 1$ = BEP

c) $R/C < 1$ = Tidak Layak / Rugi

2. B/C Ratio (*Benefit cost ratio*)

B/C ratio = Jumlah Keuntungan(B) / Total Biaya Produksi (TC). Jika B/C ratio > 0 , bisnis layak. Jika B/C ratio < 0 , bisnis merugi

3. ROI

ROI = $\frac{\text{Keuntungan}}{\text{Total Biaya}} \times 100\%$

d. Analisis SWOT

Strategi pengembangan pupuk kompos merk KETAPA menggunakan analisis SWOT. Melalui analisis ini, kekuatan dan peluang dapat dimaksimalkan, kelemahan dan ancaman dapat diminimalisir (Arianti & Waluyati, 2019); (Hermawan, 2014); (Evalia, 2015).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum

Pupuk kompos merk KETAPA diproduksi oleh kelompok tani dan kelompok ternak. Jumlah anggota kelompok tani 25 orang dan kelompok ternak 20 orang. Kedua kelompok ini telah memiliki rumah kompos permanen dengan dua bak fermentasi. Ketersediaan bahan baku cukup banyak di lokasi penelitian, sehingga keberlanjutan produksi dapat terjaga. Usaha produksi pupuk kompos telah memiliki izin lokasi dan izin usaha No. DPMPTSP.570/11-119/IX/2022.

Legalitas yang meliputi izin lokasi dan izin usaha adalah standarisasi yg harus dimiliki pengusaha (Anggraeni, 2021).

Pupuk kompos yang diproduksi di Desa Randotonda merupakan salah satu produk hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat selama 3 tahun (2020 – 2022). Produksi pertama tahun 2020, dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan petani di Desa Randotonda. Tahun 2021, 50 % produksi dijual. Produksi tahun 2022 siap dipromosi dan dipasarkan sebanyak 1.250 kemasan dengan berat 1 kemasan 2 kg.

2. Aspek Pasar

Potensi pasar pupuk kompos merek KETAPA di Kabupaten Ende maupun di wilayah Propinsi NTT cukup besar, hal ini berkaitan dengan sektor pertanian lahan kering masih merupakan sektor andalan Kabupaten Ende, guna pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat. Hasil observasi pada beberapa produsen pupuk organik di wilayah Kabupaten Ende, permintaan pupuk organik cukup tinggi. Produk yang dipasarkan dalam satu tahun bisa mencapai 97% laku terjual. Berdasarkan hal tersebut, maka target pasar pupuk kompos merek KETAPPA, 90 % adalah petani dan 10 % adalah rumah tangga perkotaan yang terbiasa memelihara taman bunga ataupun kebun dirumah. Produsen pupuk organik di Kabupaten Ende ada tiga dengan merek yang berbeda.

Untuk menghadapi pesaing, maka mitra bekerjasama dengan Fakultas Pertanian Universitas Flores untuk menjaga *quality control* proses produksi, dan uji laboratorium hasil produksi sesuai kebutuhan masyarakat. Kelompok tani dan ternak juga bekerjasama dengan mitra dari desa lain untuk kegiatan promosi dan pemasaran. Strategi pemasaran yang diterapkan adalah 4P (*Product, Price, Place, Promotion*). Strategi pemasaran adalah penerapan dan pengendalian aspek-aspek penting yang dapat dikontrol oleh perusahaan, misalnya; harga, promosi, produk dan distribusi untuk memaksimalkan peluang yang ada (Pratama, 2020). Penerapan strategi pemasaran 4P secara optimal, memberi manfaat bagi konsumen dimana nilai manfaat dari produk diterima oleh konsumen, dan dapat merancang hubungan jangka panjang yang saling menguntungkan antara produsen dan konsumen (Anggraeni & Iriani, 2021).

3. Aspek Teknis

Aspek teknis meliputi; lokasi usaha, sarana dan prasarana, ketersediaan bahan baku dan proses produksi. Aspek teknis membahas tentang proyek teknis dan proses produksi (Prasetya *et al.*, 2014). Produksi pupuk kompos dilakukan di Desa Randotonda, pada sebidang tanah yang telah dihibahkan kepala suku kepada kepala

desa untuk kegiatan ekonomi produktif masyarakat. Pada tanah yang dihibahkan Kepala Suku, dibangun sebuah rumah kompos permanen, ukuran 4 x 6 meter, dengan dua bak fermentasi. Proses pembuatan pupuk dikerjakan di rumah kompos. Pada rumah kompos terdapat 1 unit mesin pencacah.

Bahan yang diperlukan dalam pembuatan pupuk kompos meliputi; limbah pertanian, dedak, sekam padi, gula air, EM4, dan air. Alat yang dipersiapkan; mesin pencacah, ember, skop, pacul, dan *hand sprayer*. Kegunaan EM4 agar pupuk kompos dapat diproduksi dengan waktu yang tidak terlalu lama, 15 hari (Tabun *et al.*, 2017). Kompos didefinisikan sebagai limbah pertanian yang mengalami pembusukan oleh bakteri pembusuk (Suhastyo, 2017).

Proses pembuatan pupuk dimulai dengan mencacah limbah pertanian yang telah dikumpulkan. Gula air, EM 4 diencerkan dengan perbandingan; 600 liter air, 600 ml gula air dan 300 ml EM 4. Bahan aktif disemprotkan pada limbah pertanian yang telah dicacah. Sekam dan dedak dicampur secara merata dengan limbah pertanian dengan komposisi; 300 kg limbah pertanian, sekam 150 kg dan dedak 50 kg. Hasil pencampuran diletakkan pada

ruang fermentasi 1 selama tujuh sampai empat belas hari, hari ketiga adonan pupuk dibalik. Dari kotak fermentasi 1 bahan pupuk kompos dipindahkan ke kotak fermentasi ke-2, selama 7 sampai dengan 14 hari. Setiap tiga hari diaduk. Selesai pada kotak fermentasi ke-2 kompos dikeringkan. Pupuk organik akhir warnanya tidak sama dengan warna bahan baku pembuatannya, bau tidak tercium dan kadar air sangat rendah. (Yuniwati *et al.*, 2012; Shitophyta *et al.*, 2021).

4. Analisis Kelayakan Usaha

a. Biaya Produksi

1). Biaya Tetap

Biaya tetap didefinisikan sebagai biaya yang besar kecilnya tidak tergantung pada jumlah produk yang produksi. Item biaya yang diperhitungkan sebagai biaya tetap adalah biaya penyusutan rumah kompos, biaya penyusutan peralatan meliputi; mesin pencacah, skop, cangkul, dan penggaruk. Perhitungan biaya penyusutan: unit yang dibeli dikali harga dibagi umur ekonomis. Untuk mendapatkan depresiasi perbulan dibagi 12 bulan (Sajari *et al.*, 2017). Biaya penyusutan rata-rata pada Tabel 1.

Tabel 1. Biaya Tetap Usaha Pupuk Kompos Merek KETAPA

No	Komponen	Biaya Penyusutan (Rp)
1	Rumah kompos	211.213
2	Mesin pencacah	103.143
3	Skop	7.213
4	Cangkul	7.152
5	Penggaruk	6.791
Total biaya penyusutan		335.512

Besarnya biaya tetap berupa biaya penyusutan usaha pupuk kompos merek KETAPA berdasarkan data Tabel 1, sebesar 335.512. Rata-rata biaya penyusutan terbesar pada item rumah kompos dan yang paling kecil pada item penggaruk.

2). Biaya Variabel

Variabel *cost* didefinisikan sebagai besar kecilnya biaya seiring dengan perubahan pada produksi. Perubahan pada biaya produksi sangat ditentukan oleh perubahan pada volume produksi (Assegaf., 2019). Biaya variabel meliputi; biaya bahan dasar pembuatan pupuk, tenaga kerja dan bahan penunjang. Biaya bahan dasar pembuatan pupuk meliputi; sekam, dedak, EM4, dan gula air. Bahan penunjang meliputi; bahan bakar dan oli serta tenaga kerja. Sekam padi dan dedak dibeli di Kecamatan Detusoko, 45 km dari lokasi produksi pupuk kompos. Pembelian dari kecamatan Detusoko disebabkan karena disekitar lokasi tidak tersedia sekam padi dan dedak, EM4, gula air, bahan bakar berupa bensin dan oli dibeli di toko

terdekat. Seresa tanaman tersedia di lokasi produksi, berupa limbah pertanian. Biaya tenaga kerja dihitung dalam satuan hari orang kerja (HOK). 1 HOK tujuh jam kerja, Sistem pengupahan diberikan untuk tiga hari. Pengupahan dihari pertama pada proses pembuatan pupuk kompos, pengupahan hari kedua pengemasan setelah 14 hari melalui proses fermentasi dan pengupahan hari ketiga, pengangkutan ke pasar. Satu hari kerja dibayar Rp. 25.000/orang. Biaya transportasi berkaitan dengan pengangkutan pupuk kompos setelah diberi kemasan ke lokasi pemasaran. Pengadaan kemasan dari minimarket di Kota Ende, dengan ukuran 2 kg, sebanyak 1.250 kemasan dibeli dengan harga Rp. 5000/ kemasan. Kemasan telah diberi label produk; berupa merek, komposisi pupuk kompos, tahun produksi, izin lokasi dan usaha serta alamat produksi. Total biaya variabel untuk memproduksi 2,5 ton pupuk kompos sebesar Rp. 4.650.000, dimana biaya terbesar pada pengadaan kemasan Rp. 3.125.000, hal ini berkaitan dengan kemasan yang dibeli

sudah memiliki label produk. Biaya terendah pada bahan bakar untuk mesin pencacah. Biaya variabel produksi pupuk kompos merek KETAPA Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Variabel Usaha Pupuk Kompos Merek KETAPA

No	Uraian Biaya	Jumlah	Harga Satuan (Rp)	Jumlah (RP)
1	Sekam	650 kg	1000	650.000
2	Dedak	50 kg	5000	250.000
3	EM4	1 liter	25000	25.000
4	Gula air	1 liter	90.000	90.000
5	Tenaga kerja	10 orang	75.000	750.000
6	Bahan bakar	2 liter	10.000	20.000
7	Oli	1 kaleng	65.000	65.000
8	Biaya transportasi	1 hari	300.000	300.000
9	Biaya kemasan	1250 kms	2000	2.500.000
Total biaya				4.650.000

3). Total Biaya Produksi

Total biaya produksi untuk produksi 2,5 ton pupuk kompos merek KETAPA

sebesar Rp. 4.985.512, dimana biaya variabel mencapai 95 % dari total biaya produksi. Uraian terperinci pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Biaya Produksi Pupuk Kompos Merek KETAPA

No	Biaya	Jumlah Biaya
1	Total Biaya Tetap	335.512
2	Total Biaya Variabel	4.650.000
Total Biaya		4.985.512

4) Analisis Penerimaan

Penerimaan usaha pupuk kompos merek KETAPA diperoleh dari jumlah produksi

pupuk kompos dalam suatu periode produksi dikali harga jual (Barokah *et al.*, 2016). Analisis penerimaan pada Tabel 4.

Tabel 4. Jumlah Penerimaan Pupuk Kompos Merek KETAPA

Uraian	Jumlah Produksi (kemasan ukuran 2 kg)	Harga (Rp)	Nilai Produk Rp/minggu
Pupuk Kompos Merek KETAPA	1.250 kemasan	5000	6.250.000

5) Analisis Keuntungan

Analisis keuntungan usaha pupuk kompos merek KETAPA dilakukan jika telah diketahui nilai penerimaan usaha pupuk Kompos. Analisis keuntungan diperoleh dari besarnya nilai penerimaan

dikurangi total biaya produksi (Aini, 2015). Analisis ini memberi gambaran akhir bagi manajemen tentang prospek secara finansial dari usaha pupuk kompos merek KETAPA. Data pada Tabel 5 memberi gambaran besarnya

Lanamana: Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha pupuk kompos merek KETAPA

keuntungan yang diterima usaha pupuk kompos merek KETAPA untuk satu periode produksi, 47 hari kerja, sebesar Rp. 1.264.488. Jika dalam 1 tahun diproduksi sebanyak 6 kali dengan

asumsi biaya tetap dan variabel tidak berubah, maka keuntungan yang diperoleh 1 tahun Rp. 7.586. 928. Hasil perhitungan Tabel 5.

Tabel 5 Keuntungan Usaha Pupuk Kompos Merek KETAPA Untuk 47 Hari Kerja

Uraian	Jumlah (Rp/ minggu)
Total Penerimaan	6.250.000
Total Biaya	4.985.512
Keuntungan	1.264.488

6). Analisis Kelayakan Usaha

Kelayakan usaha pupuk kompos merek KETAPA dianalisis menggunakan Ratio Nilai pendapatan dan biaya (R/C ratio), keuntungan dan biaya *Ratio* (B/C ratio), dan pengembalian investasi (ROI) (Wulandari *et al.*, 2019).

a. R/C Ratio

Analisis pendapatan dan biayaratio sebagai berikut:

$$R/C = 6.250.000/ 4.985.512$$

$$R/C = 1,253$$

Hasil perhitungan *R/C ratio* menunjukkan usaha pupuk kompos merek KETAPA menguntungkan, dimana nilai R/C ratio > 1.

b. Keuntungan dan biaya *Ratio*(B/C) Ratio

6.

$$B/C = 1.264.400/ 4.985.512$$

$$B/C = 0,25$$

Analisis tersebut memberi gambaran, setiap biaya produksi sebesar Rp. 100 keuntungan sebesar Rp. 25. Usaha pupuk kompos merk KETAPA layak diusahakan

c. Analisis Pengembalian Investasi (ROI)

$$ROI = \frac{1.264.400}{4.985.512} \times 100\%$$

$$ROI = 26 \%$$

Nilai ROI sebesar 26 %. Besarnya keuntungan dibandingkan investasi (ROI) berada pada kategori cukup baik.

5. Analisis Matriks IFAS dan EFAS

Tabel 6 Matriks IFAS Usaha Pupuk Kompos Merek KETAPA

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Kekuatan				
1	Sereza tanaman tersedia	0,120	4	0,480
2	Rumah kompos layak	0,021	3	0,063
3	Komposisi pupuk melalui hasil uji lab	0,111	4	0,466
4	Memiliki izin usaha dan izin lokasi	0,011	3	0,033
5	Teknologi produksi dapat terjangkau	0,120	4	0,480
6	Memiliki jaringan distribusi	0,101	3	0,303
7	Promosi melalui media online secara kontinyu	0,101	3	0,303
8	Harga ekonomis	0,101	3	0,303
	Total Kekuatan			2,431
Kelemahan				
1	Modal terbatas	0,110	3	0,330
2	Jiwa wirausaha dari tenaga kerja masih lemah	0,101	3	0,303
3	Sekam dan dedak didatangkan dari kecamatan lain	0,103	3	0,309
	Total Internal	1		0,942
	Total			3,373
	S - W			1,489

a. Matriks IFAS

Hasil analisis pada Tabel 6 memberi gambaran bahwa variabel internal dengan skor kekuatan tertinggi yakni bahan baku berupa ketersediaan sereza tanaman. dengan skore 0,480, hasil uji laboratorium kandungan unsur hara dengan skore 0,466, dan teknologi dengan skore 0,680. Ketiga faktor ini merupakan kekuatan utama didukung dengan faktor-faktor kekuatan

yang lain. Kelemahan terbesar dari usaha pupuk kompos merek KETAPA adalah, sekam dan dedak masih didatangkan dari kecamatan yang lain dengan nilai skore 0,309 Total nilai skor pada aspek internal 3,3373, angka ini menunjukkan pupuk kompos merek KETAPA berada pada level di atas rata-rata, untuk itu manajemen perlu memanfaatkan meminimalisir kelemahan dengan memanfaatkan kekuatan yang ada.

Tabel 7 Matriks EFAS Usaha Pupuk Kompos Merek KETAPA

No	Faktor-Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
Peluang				
1	Prospek pasar sangat baik	0,330	4	1,320
2	Fakultas Pertanian Uniflor memberi pendampingan	0,310	3	0,930
3	Respon positif dari stakeholder	0,040	3	0,120
	Total Peluang			2,370
Ancaman				
1	Pesaing	0,300	3	0,900
2	Teknologi baru	0,020	3	0,060
	Total ancaman	1		0,960
	Total Eksternal			3,260
	O - T			1,410

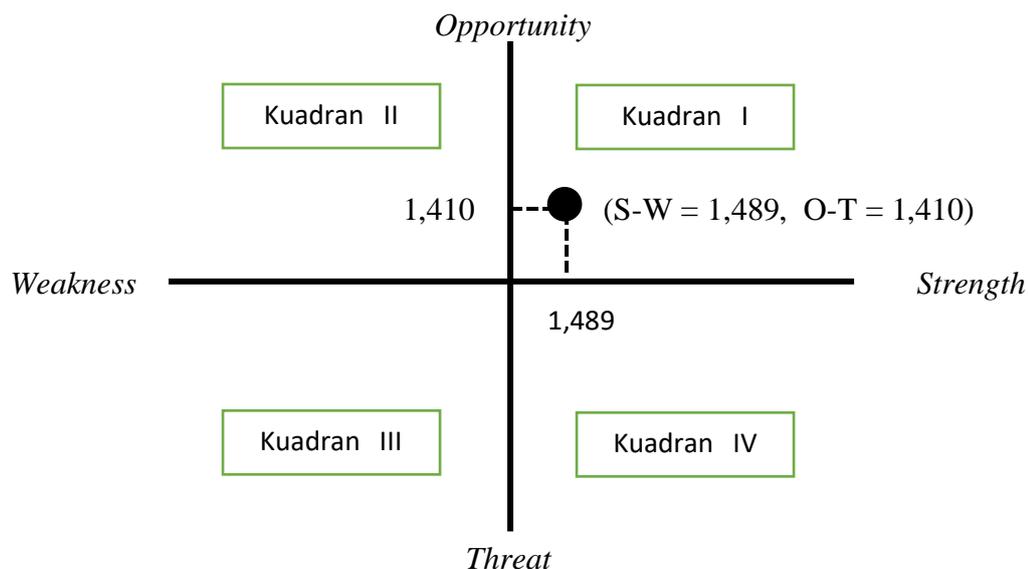
b. Matriks EFAS

Hasil analisis pada Tabel 7 memberi gambaran bahwa variabel eksternal dengan peluang terbesar adalah Prospek pasar sangat baik dengan skor 1,320 kemudian diikuti dengan pendampingan dari Perguruan Tinggi. Variabel eksternal dengan ancaman terbesar, pesaing, skor sebesar 0,900. Hasil analisis ini memberi rekomendasi kepada manajemen bahwa perlu merumuskan strategi yang tepat agar bisa eksis di pasar. Total skor hasil analisis matriks EFAS pada aspek eksternal sebesar 3,260. Usaha pupuk

kompos merek KETAPA berada pada level menengah. Manajemen perlu merumuskan strategi memanfaatkan peluang untuk menghindari dari ancaman.

C. Pemetaan Usaha Pupuk Kompos Merek KETAPA

Menentukan posisi usaha pupuk kompos merek KETAPA pada titik koordinat yang dipetakan pada matriks posisi dilakukan dengan mengkombinasikan variabel variabel tersebut di atas yang telah dilakukan pada analisis matriks IFAS dan EFAS (Palit *et al.*, 2017)



Gambar 1. Matriks Posisi Pengembangan Usaha Pupuk Kompos Merek KETAPA

Posisi pupuk kompos merek KETAPA pada titik (1.489, 1.410) posisi di kuadran 1. Manajemen perusahaan perlu memanfaatkan peluang yang ada dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki. Strategi progresif mendukung pertumbuhan usaha, yang mengarah pada pertumbuhan cepat.

d. Staregti Pengembangan

1. Strategi SO

- a. Membangun jejaringan promosi dan pemasaran dengan kelompok tani, GAPOKTAN serta Petugas Penyuluh Lapangan di semua kabupaten.
- b. Melakukan pemasaran online

2. Strategi ST

- a. Menjaga kualitas pupuk kompos, sehingga pendampingan rutin perlu dilakukan oleh perguruan tinggi
- b. Meningkatkan Promosi

3. Strategi WO

- a. Pemanfaatan bahan lokal yang ada di lokasi untuk mengganti sekam dan dedak
- b. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta jiwa wirausaha dari anggota kelompok tani dan kelompok ternak

4. Strategi WT

- a. Meningkatkan peran perguruan tinggi dalam pendampingan pembuatan pupuk kompos
- b. Meningkatkan promosi
- c. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta jiwa wirausaha dari anggota kelompok tani dan kelompok ternak

Usaha pupuk kompos merek KETAPA mempunyai berpeluang untuk di kembangkan, untuk itu strategi yang dipilih adalah strategi progresif, dimana usaha

Lanamana: Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha pupuk kompos merek KETAPA

pupuk kompos memungkinkan untuk dilakukan peningkatan produksi, dan perluasan pasar. Berdasarkan pemetaan usaha pupuk kompos merek KETAPA strategi yang dapat dijabarkan untuk dirumuskan langkah-langkah operasionalnya adalah, strategi S-O, membangun jejaringan promosi dan pemasaran dengan kelompok tani, GAPOKTAN serta Petugas Penyuluh Lapangan di semua kabupaten serta melakukan pemasaran online.

SIMPULAN

Usaha pupuk kompos merek KETAPA layak untuk diusahakan secara ekonomis, Strategi yang dipilih adalah strategi pertumbuhan cepat atau strategi S-O. Langkah-langkah operasionalnya adalah, membangun jejaringan promosi dan pemasaran dengan kelompok tani, GAPOKTAN serta Petugas Penyuluh Lapangan di semua kabupaten serta melakukan pemasaran online

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Kemdikbudristek Jakarta yang telah membantu pendanaan penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

Aini, Y. (2015). *Analisis Keuntungan Usahatani Padi Sawah di Kecamatan Rokan IV Koto 1*. 4(1), 121–130.
Anggraeni, R. (2021). Pentingnya Legalitas Usaha bagi Usaha Mikro Kecil dan

Menengah. *Eksaminasi: Jurnal Hukum*, 1(1), 77–83.

Anggraeni, V. B., & Iriani, I. (2021). Analisis Strategi Pemasaran Produk Tikar Dengan Konsep 4P (Price, Product, Place, Promotion), Ahp (Analytical Hierarchy Process) Dan Topsis Di Cv. Xyz. *Juminten*, 2(3), 167–178.
<https://doi.org/10.33005/juminten.v2i3.281>

Anwar, S., Fajri, Sariana, Fazira. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Pada Produk Pupuk Hijau Berkelanjutan. *Jurnal Pertanian Agros24*(3), 1256–1261.

Arianti, Y. S., & Waluyati, L. R. (2019). Analisis Nilai Tambah dan Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Merah di Kabupaten Madiun. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(2), 256–266.
<https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.02.4>

Assegaf, SE., MM., A. R. (2019). Pengaruh Biaya Tetap Dan Biaya Variabel Terhadap Profitabilitas Pada PT. Pecel Lele Lela Internasional, Cabang 17, Tanjung Barat, Jakarta Selatan. *Jurnal Ekonomi Dan Industri*, 20(1), 1–5.
<https://doi.org/10.35137/jei.v20i1.237>

Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2016). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 26(1), 12.
<https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.i1.p12-19>

Ceunfin, S., & Bere, M. G. (2022). Pengaruh Jenis Pupuk Organik terhadap Pertumbuhan dan Hasil Beberapa Kultivar Ubi Jalar (*Ipomoea batatas* L.) di Lahan Kering. *Savana Cendana*, 7(02), 33–37.
<https://doi.org/10.32938/sc.v7i02.1377>

Ernanda, M. Y., Indrawati, A., & Mardiana, S. (2022). Respon Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Pakcoy (*Brassica rapa* L.) Terhadap Pemberian Pupuk Organik Kandang Ayam Dan Pupuk

- Organik Cair (Poc) Urin Sapi. *Jurnal Ilmiah Pertanian (JIPERTA)*, 4(1), 10–19. <https://doi.org/10.31289/jiperta.v4i1.1191>
- Evalia, N. A. (2015). Strategi Pengembangan Agroindustri Gula Semut Aren. *Jurnal Manajemen Dan Agribisnis*, 12, 1–11. <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/jmagr/article/view/10066>
- Hermawan, H. (2014). *Pengembangan Destinasi Wisata Pada Tingkat Tapak Lahan Dengan Pendekatan Analisis Swot*. 64–74.
- Jamil, A. S., Saleh, I., Sungkawa, I., & Mardhatilla, F. (2018). Analisis perbandingan kelayakan usahatani padi organik dan konvensional (Studi kasus: Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Jawa Barat). *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Pertanian Universitas Jambi Tahun 2018*, 530–539. <http://conference.unja.ac.id/SemnasSDL/article/view/59>
- Palit, I. G., Talumingan, C., & Rumagit, G. A. (2017). Strategi Pengembangan Kawasan Agrowisata Rurukan. *Agri Sosio Ekonomi Unsrat*, 13, 21–34. https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=
- Pandey, J., Osak, R., & Pangemanan, S. P. (2022). Analisis Kelayakan Usaha Ayam Pedaging Pola Kemitraan (Studi Kasus Di Kelurahan Pinaras Tomohon Selatan. Kota Tomohon). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(2), 1211–1221. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.40981>
- Prasetya, A. T., Nugraha, C., & Arijanto, S. (2014). Analisis kelayakan bisnis kertas berbahan baku rumput laut sebagai alternatif bahan baku pada industri kertas. *Jurnal Teknik Industri Itenas*, 1(3), 139–151.
- Prasetyo, P., & Prasetyo, E. (2016). Analisis Kelayakan Usaha Produksi Pupuk Pada Kelompok Usaha Pengolahan Pupuk Organik Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Kesejahteraan Sosial Maret*, 3(1), 13–26. <http://www.universitas-trilogi.ac.id/>
- Pratama, A. (2020). Analisis Strategi Pemasaran Jasa Percetakan dengan Menggunakan Metode SWOT dan Analytic Hierarchy Process. *Journal of Industrial and Manufacture Engineering*, 4(1), 12–21. <https://doi.org/10.31289/jime.v4i1.2972>
- Sajari, I., Elfiana, & Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Kripik Pada UD Mawar di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireuen. *Jurnal S. Pertanian*, 1(2), 116–124. <https://media.neliti.com/media/publications/210819-analisis-kelayakan-usaha-keripik-pada-ud.pdf>
- Samosir, D. A. P., & Arif, M. A. S. (2022). *Tanah Ultisol Taman Bogo Yang Ditanam Jagung Manis (Zea mays [L.] Saccharata Sturt)* 10(3), 493–499.
- Saptaria, L., Organik, P., Tani, K. W., & Ekonomi, P. N. (2018). *Analisis Studi Kelayakan Usaha Pupuk Organik Bagi Kelompok Wanita Tani. Seminar Nasional Manajemen Ekonomi Akuntansi (SENMEA) 2018 – UNPGRI KEDIRI PENDAHULUAN menjadi pilihan masyara*. 297–308.
- Shitophyta, L. M., Amelia, S., & Jamilatun, S. (2021). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dari Sampah Organik Di Ranting Muhammadiyah Tirtomirmolo, Kasihan, Yogyakarta. *Community Development Journal*, 2(1), 136–140.
- Suhastyo, A. A. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Community Empowerment Through Composting Training. *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(2), 63–68. <http://jurnalnasional.ump.ac.id/index.php/JPPM/article/view/1425/1633%0A>

Lanamana: Analisis kelayakan dan strategi pengembangan usaha pupuk kompos merek
KETAPA

- Syahdan, M., Karim, H. A., & Innaninengseh, I. (2022). Peningkatan Produktivitas Tanaman Tomat (*Lycopersicon esculentum* mill.) dengan Pemberian Berbagai Jenis Pupuk Kompos dan Komposit NPK. *Jurnal Agrotropadu*, 1(1), 29. <https://doi.org/10.35329/ja.v1i1.2818>
- Tabun, A. C., Ndoen, B., Leo-Penu, C. L. O., Jermias, J. A., Foenay, T. A. Y., & Ndolu, D. A. J. (2017). Pemanfaatan Limbah Dalam Produksi Pupuk Bokhasi Dan Pupuk Cair Organik Di Desa Tuatuka Kecamatan Kupang Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Peternakan*, 2(2), 107–115. <https://doi.org/10.35726/jpmp.v2i2.212>
- Wulandari, Y. W., Nuraini, V., & Rahadini, M. D. (2019). Analisis Kelayakan Usaha Teh Mawar Pada UKM di Desa Clutang Boyolali. *JPFeb Unsoed*, 9, 77–84. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/view/1397>
- Yuniwati, M., Iskarima, F., & Padulemba, A. (2012). Optimasi Kondisi Proses Pembuatan Kompos dari Sampah Organik dengan cara Fermentasi Menggunakan M4. *Jurnal Teknologi*, 5(2), 1–10. <https://ejournal.akprind.ac.id/index.php/jurtek/article/view/977>